



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 6526-6539

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Vegetarian Di Vegetariano Sushi Batam

Serviana^{1✉}, Tito Pratama², Ilham Wahyudi³, Dailami⁴

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam¹²³⁴

Email: Serviana@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki bagaimana perilaku konsumen mempengaruhi keputusan pembelian vegetarian di Vegetariano Sushi, Batam. Metodologi yang diterapkan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dengan melalui Software SMART PLS 4. Populasi nya berupa konsumen yang pernah berkunjung ke Vegetariano Sushi batam dengan jumlah yang belum dipastikan. Mengingat ketidakpastian jumlah populasi, penelitian ini mengadopsi Accidental Sampling serta dengan rumus Lemeshow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian produk vegetarian di Vegetariano Sushi.

Kata Kunci: Perilaku Konsumen, Keputusan Pembelian, Vegetarian.

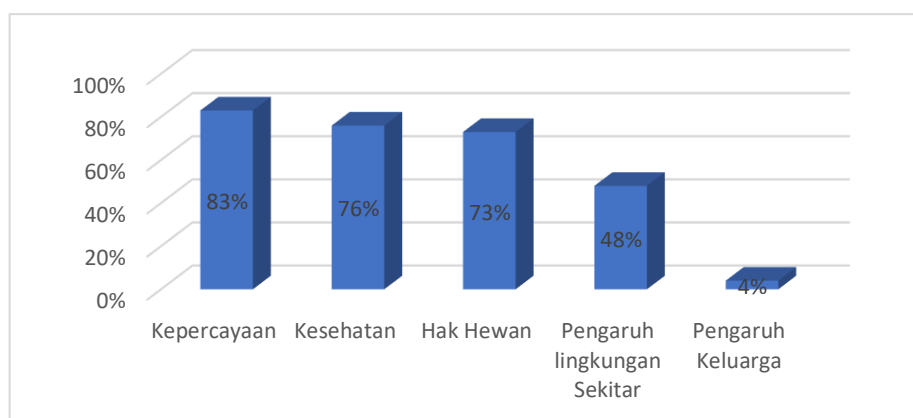
Abstract

This research investigates how consumer behavior influences the purchasing decisions of vegetarian products at Vegetariano Sushi in Batam. The methodology applied is explanatory research with a quantitative approach. Data analysis is conducted using SMART PLS 4 software. The population studied comprises consumers who have visited Vegetariano Sushi Batam, with an uncertain number. Due to uncertainty regarding the population size, the study adopts a Accidental Sampling approach along with the Lemeshow Formula. The findings indicate that consumer behavior significantly impacts the purchasing decisions of vegetarian products at Vegetariano Sushi.

Keyword: Consumer Behavior, Purchasing Decisions, Vegetarian.

PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan zaman yang terus-menerus, maka gaya hidup masyarakat mengalami banyaknya perubahan (Ohy et al., 2020). Perubahan yang terjadi menimbulkan keinginan masyarakat untuk lebih sehat, sehingga tidak sedikit Masyarakat beralih menjadi seorang vegetarian. Pada platform Facebook, terdapat komunitas publik yang bernama "*Vegetarian Society of Batam-Indonesia*" dengan jumlah \pm 5.000 anggota komunitas yang tertarik terhadap makanan vegetarian ataupun merupakan seorang vegetarian. Seorang vegetarian memilih gaya hidup yang menghindari mengkonsumsi daging ataupun makanan yang berasal dari hewani (Khosasih dan Novianty, 2022).



Gambar 1. Diagram Alasan Seseorang Bervegetarian di Kota Batam

Peneliti-peneliti tersebut melakukan penelitian dan menyatakan bahwa setiap orang memiliki alasan tertentu dalam memutuskan menjadi seorang vegetarian (Janianti et al., 2022). Alasan-alasan seseorang menjadi vegetarian, yaitu: kepercayaan sebanyak 83%, mementingkan kesehatan sebanyak 76%, menjunjung hak hewan sebanyak 73%, Pengaruh lingkungan sekitar sebanyak 48%, dan keluarga sebanyak 4%. Secara prinsip, konsumen memiliki prerogatif untuk memperoleh, memanfaatkan, dan menentukan pilihan mereka. Berbagai faktor esensial yang berdampak pada perilaku konsumen adalah faktor pribadi, psikologis, sosial, situasional dan pemasaran.

Tahap keputusan pembelian merupakan bagian dari proses di mana pembeli sudah memilih untuk melakukan pembelian suatu produk tertentu (Sembiring & Puspawati, 2023). Dalam konteks ini, individu memenuhi keperluan dan konsumsi pribadi mereka. Di sisi lain, konsumen organisasional mencakup berbagai entitas, di mana tujuan pembelian umumnya berkaitan dengan kebutuhan bisnis, seperti mencari keuntungan atau meningkatkan kesejahteraan anggota mereka. Proses pengambilan keputusan pembelian dalam produk vegetarian bergantung pada jenis keputusan yang akan diambil oleh konsumen tersebut. Keputusan pembelian dilakukan untuk memilih barang atau jasa tertentu dari berbagai opsi

yang tersedia di pasaran dengan melibatkan evaluasi, pemilihan, dan pembelian yang dianggap memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen (Arfah, 2022).

Pada Akun bernama Penumpah Tinta (2023) membagikan ceritanya melalui web Quora, dalam ceritanya memiliki pandangan bahwa ketika suatu tempat sudah memandai, tetapi jika mengabaikan dan menyepelekan kepuasan pelanggan, maka tempat tersebut tidak akan mampu bersaing. Dari hasil survei yang penulis dapatkan, Penilaian “sangat setuju” pada pernyataan diagram dibawah ini mendominasi, hal ini menunjukkan adanya persaingan yang cukup ketat pada restoran vegetarian di batam.



Gambar 2. Hasil Responden Mengenai Pernyataan “Lokasi Distribusi”

Peneliti memiliki tujuan untuk memahami perilaku konsumen guna meningkatkan keputusan pembelian di Vegetariano Sushi Batam. Terlebih lagi, setelah melewati masa krisis pandemi yang telah mempengaruhi keputusan pembelian. Akibat adanya persaingan yang besar, tidak sedikit restoran mengalami penurunan pengunjung. Dengan begitu, penting untuk memahami dinamika terbaru dalam perilaku konsumen. Vegetariano Sushi menyediakan tempat yang nyaman dengan menu yang beragam dan berkualitas yakni dengan citra rasa Jepang, Korea, dan Indonesia. Daya tarik ini diharapkan dapat menarik konsumen yang ingin menjalankan gaya hidup sebagai vegetarian.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode *eksplanatory research* bertujuan mengungkapkan dan menjelaskan keterkaitan serta pengaruh antara variabel yang sedang diteliti. Riset ini juga menerapkan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian yang diterapkan adalah survei, bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang relevan dalam kelompok sasaran yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini mengacu pada sejumlah individu atau entitas yang menjadi inti utama dalam melakukan generalisasi terhadap temuan penelitian. Populasi yang ditentukan berupa konsumen yang pernah berkunjung ke Vegetariano Sushi Batam dengan jumlah yang belum dipastikan. Sampel merupakan segmen yang terpilih dari populasi yang mencerminkan karakteristik umum dari keseluruhan populasi dalam konteks penelitian (Hair et al. 2021). Dalam riset ini, untuk menentukan ukuran sampel yang tepat, peneliti mengikuti rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{E^2}$$

Keterangan:

n= bilangan sampel yang dibutuhkan

Z= angka tingkat kepercayaan (95% = 1.96)

P= estimasi maksimum (50%)

E= toleransi ketidakpastian (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, langkah-langkah perhitungannya adalah:

$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot (1 - 0.5)}{(0.10)^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{0.01}$$

$$n = \frac{0.9604}{0.01} = 96.04$$

Setelah melakukan perhitungan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan 97 responden sebagai ukuran sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan teknik pengambilan sampel adalah tahap kunci dalam merancang penelitian yang tepat dari populasi yang diselidiki. Penulis memilih untuk menerapkan Accidental Sampling dalam teknik pengambilan sampelnya karena jumlah konsumen yang melakukan pembelian di Vegetariano Sushi Batam tidak diketahui secara pasti, kemudian peneliti memilih secara kebetulan responden yang memenuhi standar tertentu dan sesuai dengan tujuan riset (Sugiyono, 2020). Kriteria-kriterianya berupa:

1. Lokasi Responden: Responden harus berasal dari Batam, di mana restoran Vegetariano Sushi beroperasi dan menjadi fokus penelitian.

2. Pengalaman Pembelian: Responden harus memiliki pengalaman dalam membeli produk di Vegetariano Sushi. Hal ini penting untuk relevansi terhadap yang diteliti..

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui metode penyebaran kuesioner melalui Google Form dan kemudian disebar ke sosial media, seperti Instagram dan Whatsapp.

Teknik Analisis Data

Analisis data memanfaatkan *SMART PLS 4* dengan penekanan utama pada pengujian dan menjelaskan keterkaitan beragam variabel. Analisis ini diharapkan mampu memberikan seberapa besar pengaruh perilaku konsumen (PK) dengan indikator produk (PK.1), harga (PK.2), promosi (PK.3), dan lokasi distribusi (PK.4), terhadap keputusan pembelian (KP) dengan indikator kebutuhan/keinginan (KP.1), kualitas (KP.2), reputasi merek (KP.3), dan ulasan beserta rekomendasi (KP.4).

Uji Validitas

Uji ini mengevaluasi seberapa baik suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat mengukur variabel yang diteliti dengan tepat (Ghozali, 2021). Dalam konteks penelitian ini, uji validitas terpisah menjadi dua aspek utama yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

Menurut Hamid & Anwar (2019), validitas konvergen dievaluasi berdasarkan dua kriteria utama, yakni *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Loading factor* dipertimbangkan valid jika nilainya > 0.60 , mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner memberikan peran yang signifikan terhadap konstruk yang dihitung. Sementara itu, *rule of thumb* untuk nilai AVE dipertimbangkan valid jika > 0.50 , menunjukkan variabilitas indikator yang konsisten.

Uji validitas diskriminan, melibatkan evaluasi terhadap *cross loading* dan nilai korelasi antar konstruk laten. *Cross loading* dipertimbangkan valid jika > 0.70 , mengindikasikan bahwa indikator membedakan konstruk yang berbeda. Sedangkan, nilai korelasi antarkonstruk laten adalah jika nilai korelasi antarkonstruk laten lebih kecil dari nilai akar kuadrat AVE, maka indikator dianggap valid. Dengan mengombinasikan uji validitas konvergen dan diskriminan, peneliti dapat memastikan instrumen penelitian valid untuk mengukur konstruk dengan akurasi dan keandalan

Uji Reliabilitas

Penilaian reliabilitas melibatkan pengamatan terhadap nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Panduan umum untuk kriteria *Cronbach's alpha* dianggap memadai jika nilainya melebihi 0.6 (Narimawati et al., 2020). Sementara itu, menurut Hamid dan Anwar (2019), *composite reliability* akan lebih baik jika nilainya melebihi 0.70. Uji ini dapat

mengonfirmasikan keakuratan instrument terhadap pengukuran konstruk.

R-Square

Nilai *R-Square adjusted* diklasifikasikan sebagai kuat bila mencapai (0.75), moderat (0.50), dan lemah (0.25) (Hamid & Anwar, 2019). *R-Square* memberikan pengukuran mengenai besarnya variasi variabel dependen yang mampu diartikulasikan oleh variabel independen melalui model struktural (Ghozali, 2021).

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model mengevaluasi kesesuaian model melalui data yang dianalisis dan keandalannya dalam menghasilkan kesimpulan. Parameter uji kelayakan model termasuk SRMR yang idealnya dengan nilai < 0.1 atau 0.08 , *chi-square* dengan nilai ideal yaitu < 3 , dan nilai NFI mendekati nilai 1 (Narimawati et al., 2020).

Q-Square

Q-Square dapat melihat relevansi pengaruh prediksi model terhadap pengukuran observasi untuk variabel dependen. Hair et al. (2019) mengindikasikan bahwa *Rule of thumb* pada *Q-Square* menunjukkan relevansi prediksi kecil (< 0), sedang (> 0.25), dan besar (> 0.5).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengevaluasi *inner model* dalam mengatasi masalah multikolinearitas dengan mempertimbangkan nilai VIF (*variance inflation factor*). Kriteria dalam uji ini adalah nilai VIF < 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas pada indikator formatif, sementara VIF > 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas pada indikator formatif (Narimawati et al., 2020)

Path Coefficient

Path coefficient adalah nilai numerik yang mencerminkan besarnya dampak pengaruh satu variabel laten pada variabel laten lainnya, serta asumsi variabel lainnya tetap stabil (Ghozali, 2021). Signifikansi *path coefficient* dinilai melalui prosedur *bootstrapping*, di mana *p-value* (< 0.05) menunjukkan penerimaan hipotesis, sementara *p-value* (> 0.05) menolak hipotesis (Hamid dan Anwar, 2019).

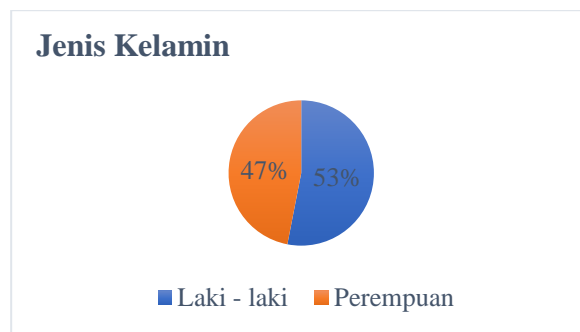
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang didapatkan melalui perhitungan *Accidental Sampling* mencakup konsumen di Vegetariano Sushi Batam dengan total 97 responden. Meskipun responden yang terkumpul sudah mencapai target awal penelitian ini, dari hasil 124 responden dilakukannya eliminasi terhadap responden yang tidak sesuai dengan karakteristik yang ditentukan sehingga tersisa 98 responden. Pada penelitian ini, terdapat tiga karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia, dan kecamatan.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

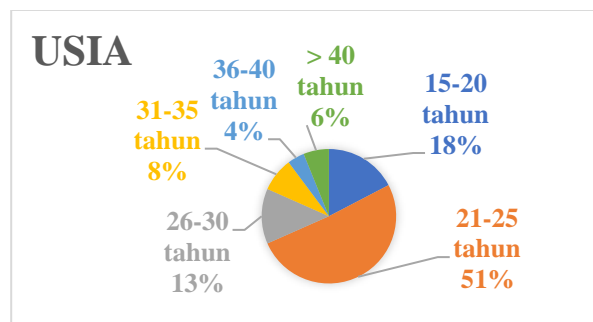


Gambar 3. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar 3 diatas menjelaskan bahwa responden yang terkumpul adalah sebanyak 98 responden, yang dimana Sebagian besar responden merupakan responden laki – laki dengan jumlah 53% (52 orang) dan responden Perempuan dengan 47% (46 orang).

Profil Responden Berdasarkan Usia

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:



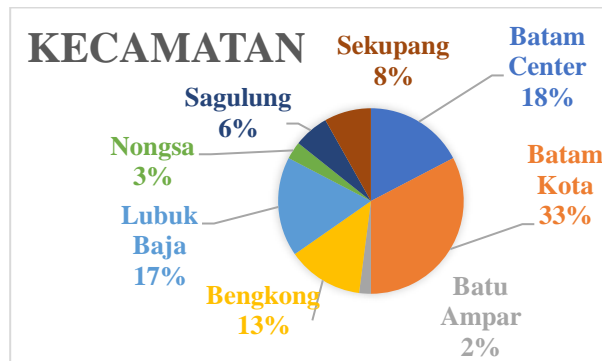
Gambar 4. Profil Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar tersebut, bisa terlihat responden berusia 21-25 tahun mendominasi penelitian ini, mencakup 51% (50 orang). Sementara itu, kelompok usia yang paling sedikit yang berusia 36-40 tahun, hanya mencakup 4% (4 orang). Selain itu, responden dengan usia 15-20 tahun sebanyak 18% (17 orang), responden usia 26-30 tahun

sebanyak 13% (13 orang), responden usia 31-35 tahun sebanyak 8% (8 orang), dan responden usia lebih dari 40 tahun sebanyak 6% atau (6 orang).

Profil Responden Berdasarkan Kecamatan

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Profil Responden Berdasarkan Kecamatan

Berdasarkan gambar di atas, responden yang paling mendominasi berasal dari Kecamatan Batam Kota, dengan proporsi 33% (32 orang). Sebaliknya, jumlah responden tersedikit berasal dari Kecamatan Batu Ampar dengan proporsi 2% (2 orang). Selain itu, jumlah responden dari Kecamatan Batam Center adalah 18% (17 orang), dari Kecamatan Bengkong sebanyak 13% (13 orang), dari Kecamatan Lubuk Baja sebesar 17% (17 orang), dari Kecamatan Nongsa mencakup 3% (3 orang), dan dari Kecamatan Sekupang adalah 8% (8 orang).

Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

Pada tahap ini, Hamid & Anwar (2019) menyatakan aturan sederhana untuk menilai validitas konvergen adalah Nilai *loading factor* > 0.60 dan nilai *average variance inflation factor* (AVE) > 0.50.

a. Nilai *loading factor*

Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabe 1. Nilai *Loading Factor*.

	Outer loadings
PK.1 <- PK.	0.892
PK.2 <- PK.	0.850
PK.3 <- PK.	0.873

PK.	
PK.4 <-	0.865
PK.	
KP.1 <- KP.	0.825
KP.2 <-	0.870
KP.	
KP.3 <-	0.790
KP.	
KP.4 <-	0.868
KP.	

Berdasarkan nilai *loading factor* diatas menyatakan indikator yang mendominan terhadap variabel PK adalah indikator PK.1 yaitu "Saya akan membeli produk, jika produk tersebut tersertifikasi dan berlabel "Vegetarian", untuk memberikan jaminan kepada saya bahwa produk tersebut sesuai dengan nilai diet dan etis", dengan nilai *loading factor* tertinggi yaitu sebesar 0.892 dimana disimpulkan bahwa secara statistik nilai variabel PK paling dipengaruhi oleh nilai indikator tersebut. kemudian, indikator yang paling menonjol terhadap variabel KP adalah indikator KP.2 berupa "Saya akan membeli produk vegetarian yang berkualitas tinggi", dengan nilai *loading factor* tertinggi yaitu sebesar 0.870 dimana disimpulkan bahwa secara statistik nilai pada variabel KP paling dipengaruhi oleh nilai indikator tersebut.

b. Nilai *average variance inflation factor* (AVE)

Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 2. Nilai AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
PK.	0.893	0.896	0.926	0.757
KP.	0.859	0.863	0.905	0.703

Diketahui bahwa semua pernyataan pada indikator dari variabel diatas telah memenuhi kriteria yaitu indikator dianggap valid yaitu nilai AVE melebihi 0.50. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa nilai AVE diatas menggambarkan validitas konvergen yang memadai, di mana setiap variabel laten dapat menguraikan melebihi 50% indikatornya.

2. Validitas Diskriminan

Pada tahap ini, Hamid & Anwar (2019) menyatakan aturan sederhana untuk mengukur validitas diskriminan adalah Nilai *cross loading* > 0.70 dan nilai korelasi antar konstruk laten adalah nilai *cross loading* < nilai akar kuadrat AVE.

a. Nilai cross loading

Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 3. Nilai *cross loading*

	KP.	PK.
KP.1	0.825	0.631
KP.2	0.870	0.699
KP.3	0.790	0.626
KP.4	0.868	0.702
PK.1	0.739	0.892
PK.2	0.716	0.850
PK.3	0.629	0.873
PK.4	0.669	0.865

Diketahui variabel KP dengan empat indikator pengukuran adalah KP.1 = 0.825, KP.2 = 0.870, KP.3 = 0.790, KP.4 = 0.868. Kemudian, nilai variabel PK dengan empat indikator pengukuran adalah PK.1 = 0.892, PK.2 = 0.850, PK.3 = 0.873, dan PK.4 = 0.865. Oleh karena itu, seluruh indikator untuk variabel KP dan PK telah memperoleh *nilai cross loading* diatas 0.70 yang dimana butir pernyataan tersebut dianggap valid.

b. Nilai korelasi antar konstruk laten

Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 4. Nilai *fornell-larcker criterion*

	KP.	PK.
KP.	0.839	
PK.	0.794	0.870

Merujuk tabel tersebut, nilai akar kuadrat dari AVE untuk dari setiap variabel menunjukkan angka yang tinggi berbanding dengan dengan nilai *cross loading* yang lebih rendah daripada nilai akar kuadrat AVE tersebut. Maka disimpulkan kriteria *Fornell-Larcker* telah terpenuhi, yaitu nilai *cross loading* lebih rendah daripada nilai akar kuadrat AVE, oleh sebab itu pernyataan-pernyataan diatas dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Uji tersebut dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk kriteria *Cronbach's alpha* harus > 0.60 dan untuk kriteria *composite reliability* harus > 0.70 . Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 5. Nilai Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
PK.	0.893	0.896	0.926	0.757
KP.	0.859	0.863	0.905	0.703

Merujuk pada tabel tersebut, variabel PK dan KP diketahui nilai *cronbach's alpha* (> 0.60) dan nilai *composite reliability* (0.70) telah memenuhi kriteria yang dimana sebuah indikator dinyatakan valid. Maka semua pernyataan pada indikator dari setiap variabel dianggap reliabel.

R-Square

Hamid & Anwar (2019) menyatakan *Rule of thumb* untuk nilai *R-Square* berupa 0.75 dikategorikan sebagai kuat, 0.50 dikategorikan sebagai moderat dan 0.25 dikategorikan lemah. Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 6. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
KP.	0.630	0.626

Merujuk tabel tersebut, pengujian reliabilitas dalam studi ini dianalisis menggunakan nilai *R-Square* karena terdapat hanya satu variabel independen. Dengan demikian, *R-Square* untuk variabel KP adalah $0,630$, diklasifikasikan sebagai moderat. Temuan ini mengindikasikan bahwa 63% dari variabel KP dipengaruhi oleh variabel PK, sementara 37% lainnya terimbas oleh variabel-variabel melampaui ruang lingkup riset ini.

Uji Kelayakan Model

Terdapat kriteria yang ada pada uji kelayakan model, yaitu SRMR dengan nilai (< 0.1) atau (0.08), kemudian *chi-square* yaitu < 3 dan nilai NFI yang mendekati dengan nilai 1 (Narimawati et al., 2020) Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 7. Nilai Uji Kelayakan Model

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.065	0.065
d_ULS	0.152	0.152
d_G	0.100	0.100
Chi-square	58.081	58.081
NFI	0.888	0.888

Merujuk tabel tersebut, SRMR sebesar 0.065 menunjukkan tingkat kecocokan model pada penelitian ini lebih baik. Selain itu, nilai *chi-square* sebesar 58.081 yang artinya kurang dari 3 dimana model tersebut sudah ideal dan nilai NFI sebesar 0.888 mendekati nilai 1 berartikan tingkat kecocokan model pada penelitian ini tinggi. Model yang digunakan dinyatakan layak dan cocok.

Uji *Q-Square*

Uji tersebut yang ada di *inner model* menggunakan nilai *predictive relevance*. *Rule of thumb* pada nilai uji tersebut adalah Kecil (> 0), Sedang (> 0.25), dan Besar (> 0.5) (Hair et al., 2019). Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 8. Nilai Uji *Q-Square*

	Q^2 predict	RMSE	MAE
KP.	0.612	0.649	0.463

Merujuk pada tabel tersebut, nilai *Q-Square* 0.612 (61.2%) yang dimana nilai tersebut melebihi 0.5. Relevansi prediksi model tersebut besar dan baik.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan sebuah uji yang ada di *inner model* dengan menggunakan nilai VIF. Pada uji ini, nilai VIF (> 10), maka terlihat multikolinearitas pada indikator formatif yang dimaksud. Sedangkan, apabila nilai VIF (< 10), akibatnya tidak ditemukan multikolinearitas di indikator formatif (Narimawati et al., 2020). Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 9. Nilai Uji Multikolinearitas

	VIF
PK. ->	1.000
KP.	

Merujuk pada table 9, nilai multikolinearitas antar variabel PK dengan KP adalah 1.000 maka nilai tersebut lebih rendah dari 10. Disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada indikator formatif tersebut.

Path Coefficients

Hasil *path coefficients* dilakukan melalui suatu prosedur yang ada di *bootstrapping*, apabila *p-value* (< 0.05), maka dianggap menerima hipotesis, begitupun sebaliknya yaitu apabila *p-value* (>0.05), maka hipotesis ditolak. Berikut ini merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 10. Nilai *path coefficients*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PK. -> KP.	0.794	0.793	0.061	13.018	0.000

Merujuk pada penelitian diatas, diketahui bahwa nilai *p-value* 0.000 atau dibawah 0.5. Dapat dilihat *p-value* pada penelitian ini hipotesisnya dapat diterima. Oleh karena itu, Perilaku konsumen berpengaruh signifikan keputusan pembelian vegetarian di Vegetariano Sushi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, nilai *p-value* (0.000) menunjukkan pengaruh signifikan antara perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian vegetarian di Vegetariano Sushi, Batam. Sehingga, hasil ini mendukung penelitian yang tertuang dalam hipotesis penulis. Berdasarkan hasil *SMART PLS*, diketahui bahwa pengaruh variabel perilaku konsumen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian vegetarian di Vegetariano Sushi. kondisi ini diperlihatkan dengan hasil nilai signifikansi (0,000) atau kurang dari (0,05). Disimpulkan pengujian terhadap hipotesis yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara perilaku konsumen pada variabel keputusan pembelian dapat dikonfirmasi. Terdapat 8 indikator dari 1 variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian di Vegetariano Sushi, Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, Y. (2022). *Keputusan Pembelian Produk*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hamid, R. S., & Anwar, M. S. (2019). *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*.
- Janianti, V., Khomsan, A., & Nurdin, N. M. (2022). Kecukupan Zat Gizi Makro dan Mikro pada Komunitas Vegetarian Di Batam. *IPB Repository*.
- Khosasih, R., & Novianty, A. (2022). Motivasi Perilaku Mengatur Makan Pada Remaja Vegetarian. *Serina IV Untar, September 1847*, 1–12.
- Narimawati, U., Sarwono, J., Munandar, D., & Winarti, M. B. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Andi Offset.
- Ohy, G., Kawung, E. J. R., & Zakarias, J. D. (2020). Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Pedesaan Akibat Globalisasi di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Sembiring, P. A. A. B. S., & Puspawati, R. N. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Variasi Menu Terhadap Keputusan Pembelian di Verandah Restaurant Eastparc Hotel Yogyakarta. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7), 1–8. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i7.921>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tinta, P. (2023). *Bagaimana Perbedaan Cara Berpikir Pebisnis dan Orang Biasa*. Quora. <https://qr.ae/psCPLA>